

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU
SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 3 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

M. AULIA RAHMAN SAPUTRA
NIM. 3520104

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU
SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 3 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Aulia Rahman Saputra

NIM : 3520104

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Mei 2025

Yang Menyatakan,



M. AULIA RAHMAN SAPUTRA
NIM. 3520104

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ani, M.Pd.I

Perum Graha Tirta Asri (GTA), Jl. Mawar 1 No. 7, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. M. Aulia Rahman Saputra

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Aulia Rahman Saputra

NIM : 3520104

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 03 PEKALONGAN**

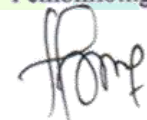
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

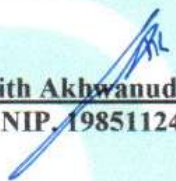
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **M. AULIA RAHMAN SAPUTRA**
NIM : **3520104**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU
SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI DI SMK
NEGERI 03 PEKALONGAN**

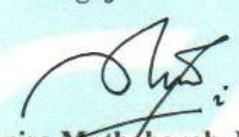
yang telah diujikan pada Hari Jumat, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Afith Akhwanudin, M. Hum
NIP. 198511242015031

Penguji II


Annisa Muthoharoh, M. Psi
NIP. 19910602202321203

Pekalongan, 4 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk diri sendiri, yang tak pernah berhenti berjuang, yang terus mencari jalan meski rintangan datang bertubi-tubi, terima kasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.
2. Kedua orang tua ku tercinta. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini.
3. Saudara saya (Kakak dan Adik) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada penulis untuk keberhasilan ini, kalian adalah yang selalu memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih untuk kalian.
4. Sahabat seperjuangan satu jurusan semester 8, yang selalu ada suka dan duka, banyak memberi dukungan, bantuan, semangat, tempat cerita dan hiburan selama ini.
5. Terimakasih untuk pemilik NIM 3520001, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti serta do'a dan kesabaran yang selalu mendampingi penulis sampai saat ini.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi. Tanpa kalian semua, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Semua doa, dukungan, dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.

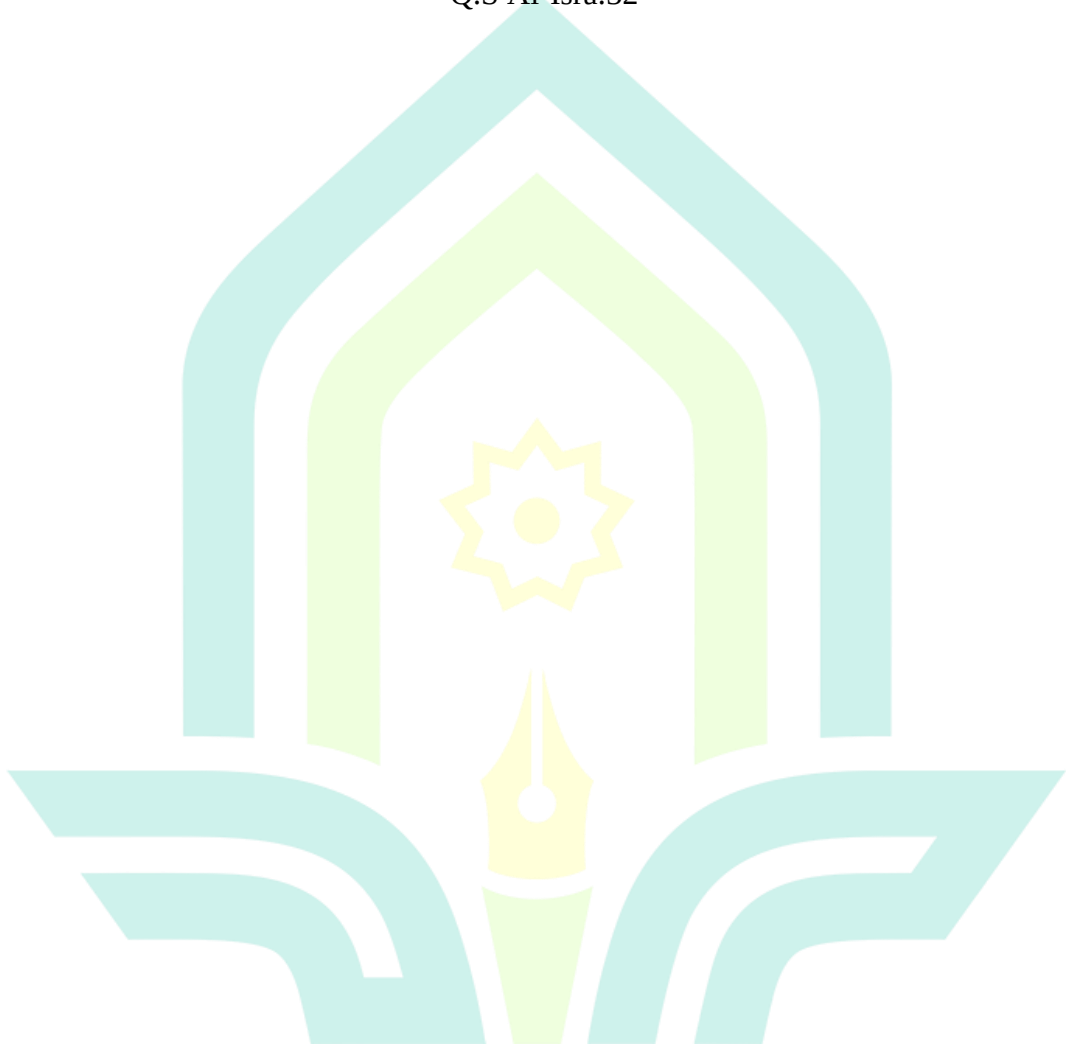
Semoga persembahan ini menjadi wujud kecil penghargaan saya kepada setiap individu yang telah berperan dalam perjalanan ini.

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk

~Q.S Al-Isra:32



ABSTRAK

Saputra, Rahman, Aulia, M. 2025. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Pemahaman Seksual Beresiko pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Ani, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko.*

Perilaku seksual beresiko merupakan tindakan yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai konsekuensi negatif, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS, serta dampak psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa, termasuk pengaruh lingkungan, pendidikan, dan sosial media. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, minimnya pengawasan orang tua, dan paparan konten seksual dari media sosial secara signifikan berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku seksual beresiko. Dukungan dari kelompok sebaya juga memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, serta untuk mengetahui bagaimana bimbingan kelompok dapat mengembangkan pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum memahami tentang perilaku seksual beresiko. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman siswa adalah kemajuan teknologi yang menyuguhkan konten-konten yang tidak sesuai dengan norma dan budaya. Konten-konten tersebut dapat membawa dampak negatif jika tidak diimbangi dengan bimbingan dan pengarahan yang tepat kepada siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI di SMK NEGERI 3 PEKALONGAN". Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Skripsi ini secara umum mengulas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib Aunillah Fasya, M. S. I selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Ani, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, saran dan kritik sangat kami harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

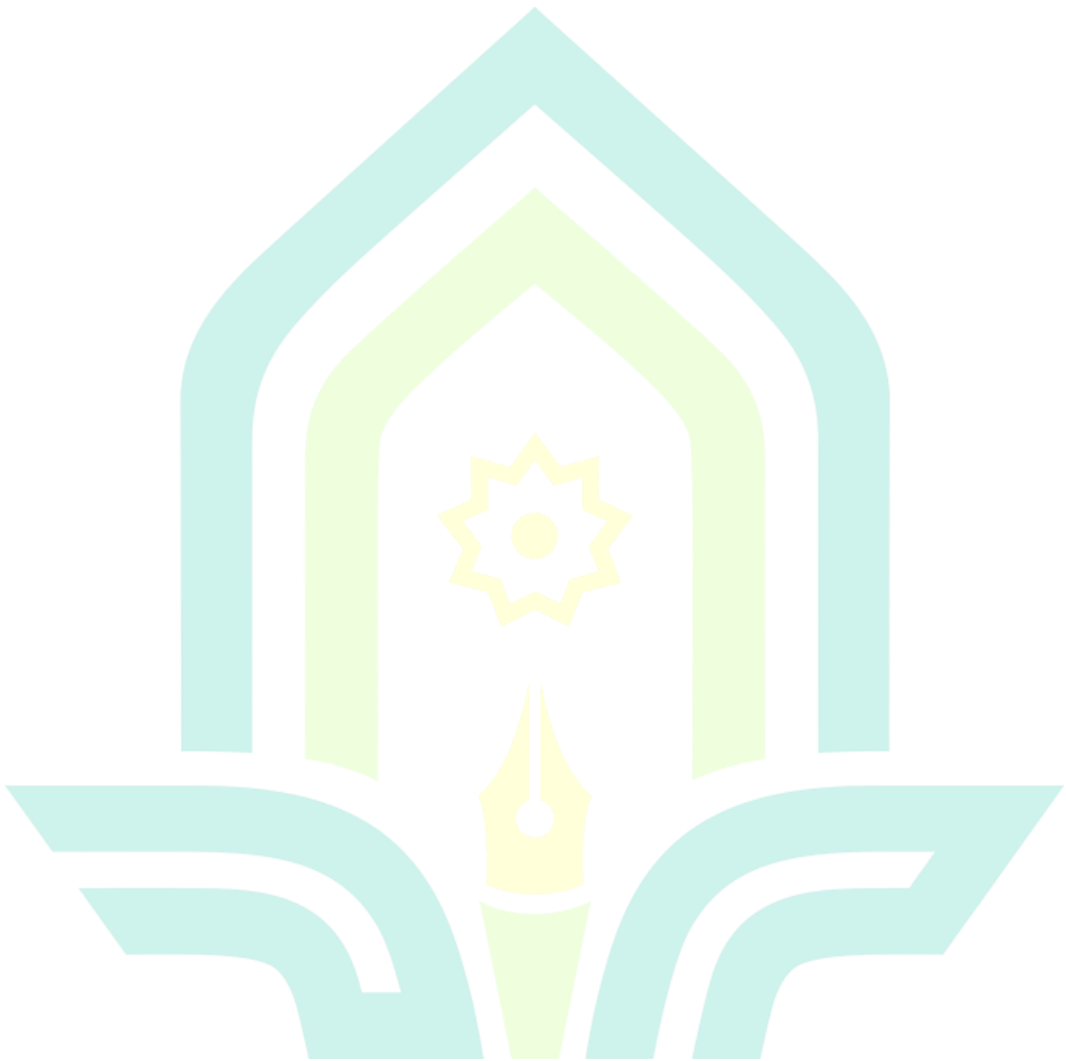
DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian	4
D.Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	15
G.Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN PEMAHAMAN PERILAKU	
SEKSUAL BERESIKO	22
A. BIMBINGAN KELOMPOK	22
B. Perilaku Seksual Beresiko	31
BAB III HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM	
MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO	
PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 PEKALONGAN.....	37
A.Gambaran Umum SMK Negeri 3 Pekalongan.....	37

B. Pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai upaya mengembangkan pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan	42
C. Pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 03 Pekalongan tentang perilaku seksual beresiko sebelum dan sesudah mengikuti Bimbingan Kelompok.	50
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 03 PEKALONGAN.....	65
A. Pemahaman siswa mengenai perilaku seksual beresiko	65
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk membantu mengembangkan pemahaman siswa tentang perilaku seksual beresiko kelas XI SMK Negeri 03 Pekalongan	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

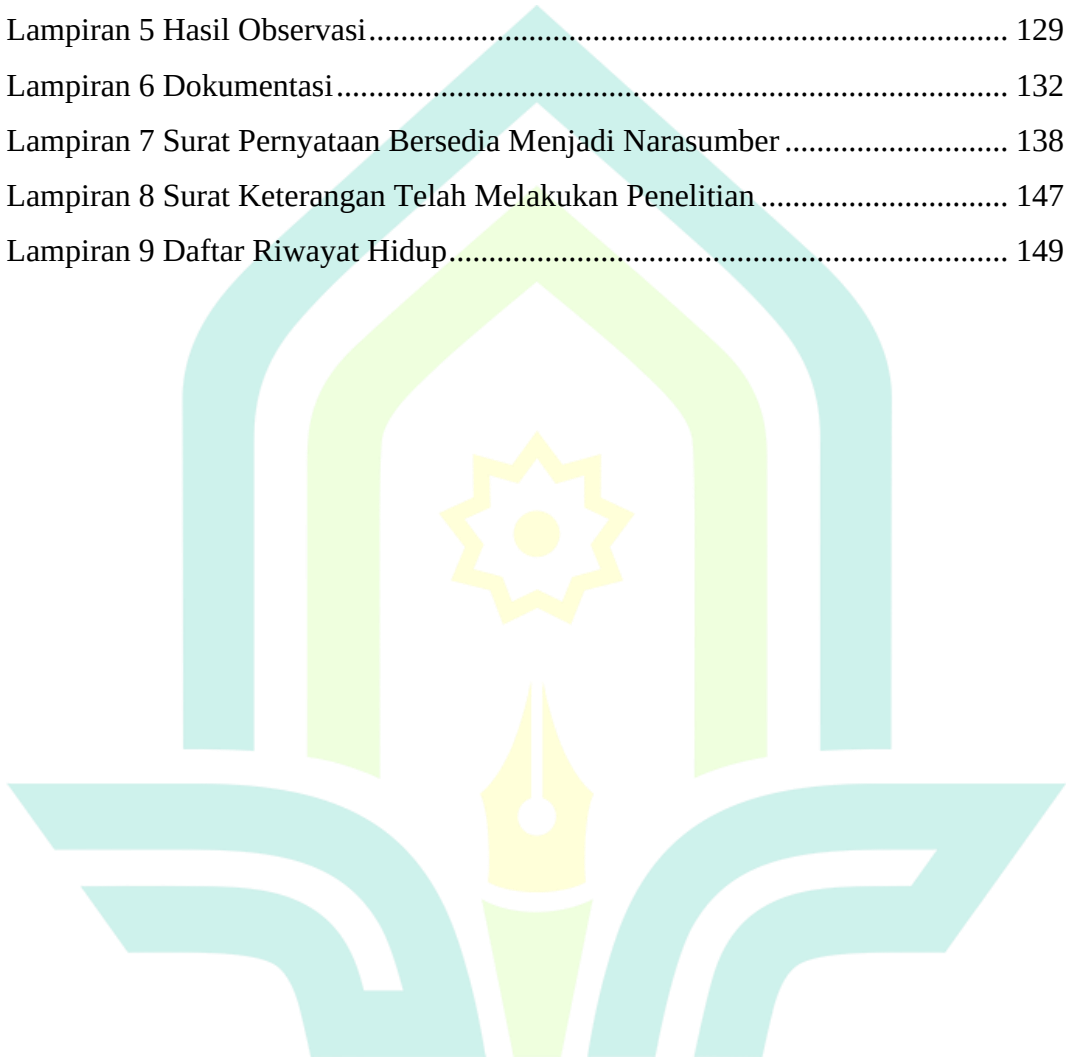
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	12
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	86
Lampiran 2 Jadwal Penelitian	88
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara.....	89
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	89
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	129
Lampiran 6 Dokumentasi.....	132
Lampiran 7 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Narasumber	138
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	147
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbentuknya perilaku beresiko dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti teman sebaya, lingkungan sekolah, masyarakat dan salah satunya faktor agama.¹ Faktor ini dapat mempengaruhi pembentukan perilaku beresiko yaitu ketika kehidupan individu tidak didasari oleh agama yang kuat sehingga kehidupannya menjadi tanpa arah dan tujuan. Perilaku beresiko siswa pada dasarnya lahir dari ekspresi sikap kenakalan yang muncul dari kalangannya. Secara fenomenologis gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, dan pergaulan di sekolah di mana jiwa dalam keadaan labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan.²

Perilaku seksual beresiko di kalangan remaja menjadi salah satu permasalahan yang cukup memprihatinkan di dunia pendidikan saat ini. Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri, di mana mereka mengalami perubahan secara fisik, emosi, dan sosial. Pada tahap ini, banyak remaja menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis, namun tanpa diiringi oleh pemahaman dan kontrol diri yang baik. Hal ini sering kali mendorong mereka pada perilaku seksual yang tidak sesuai norma. Bentuk perilaku seksual beresiko remaja mencakup *Kissing, Necking, Petting, Oral-Genital Sex, Sexual*

¹ Dahani Mulati, "Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku seksual Remaja", (Jakarta Timur: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, No. 1, April, III, 2019), hlm. 26.

² Dahani Mulati, "Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku seksual Remaja", (Jakarta Timur: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, No. 1, April, III, 2019), hlm. 26.

Intercourse, dan *French Kiss* yang jika tidak dikendalikan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka. Kasus-kasus seperti berciuman di sekolah, pelukan di tempat umum, hingga mengirim pesan bernuansa seksual melalui media sosial menjadi hal yang tidak asing lagi ditemukan di lingkungan sekolah.³

Kondisi serupa juga ditemukan di SMK Negeri 3 Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru BK, ditemukan beberapa bentuk perilaku siswa yang mengarah pada perilaku seksual beresiko, seperti berpacaran terbuka di kantin, bergandengan tangan saat pulang sekolah, hingga duduk berdekatan secara fisik di ruang kelas atau taman sekolah. Meski perilaku tersebut belum masuk pada kategori berat seperti hubungan seksual, namun jika dibiarkan tanpa pengarahan, besar kemungkinan akan berkembang menjadi perilaku yang lebih menyimpang. Hal ini tentu bertentangan dengan nilai-nilai moral, agama, serta etika yang seharusnya dijunjung tinggi di lingkungan sekolah.⁴

Penanganan terhadap fenomena ini perlu dilakukan secara sistematis dan berbasis pendekatan edukatif. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap resiko dan bahaya dari perilaku seksual menyimpang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa peserta bimbingan kelompok, yang menyatakan bahwa mereka mulai memahami dampak dari perilaku seksual beresiko dan merasa lebih berani untuk menolak ajakan pacar melakukan hal-

³ Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011). hlm. 158-160.

⁴ Ibu Riza, Guru BK SMK Negeri 3 Pekalongan, Pekalongan, Wawancara pribadi, 07 Mei 2024

hal yang melewati batas. Artinya, pendekatan edukatif yang tepat sasaran dapat menjadi solusi preventif yang efektif untuk membekali siswa dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks.⁵

Hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 03 Pekalongan telah berupaya memberikan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk preventif terhadap perilaku menyimpang. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berdiskusi secara terbuka mengenai batasan dalam pergaulan, mengenali bentuk perilaku seksual beresiko, serta bagaimana cara menjaga diri dari tekanan lingkungan sosial. Program ini dirancang oleh guru BK dan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan interaktif yang membuat siswa merasa nyaman untuk berbagi dan bertanya.⁶

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI bahwa sebagian besar kasus pergaulan bebas atau perilaku pacaran yang berlebihan banyak ditemukan ditingkat ini. Oleh karena itu, kelas XI dinilai paling tepat untuk mengeksplorasi dinamika psikologis dan sosial siswa. Adapun alasan pemilihan 8 siswa adalah karena sesuai pada variabel penelitian ini yaitu perilaku seksual beresiko, 8 siswa ini memiliki indikator atau tanda-tanda bahwasannya mereka melakukan perilaku seksual beresiko.⁷

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait pada perilaku seksual beresiko siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekalongan. Dengan adanya meminimalisir perilaku seksual beresiko perlu

⁵ Fauziah, Lailatul, "Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seksual Sehat pada Remaja", (*Jurnal Psikoedukatif*, No. 2, Juli, VI, 2021), hlm. 120-130.

⁶ Ibu Riza, Guru BK SMK Negeri 3 Pekalongan, Pekalongan, Wawancara pribadi, 07 Mei 2024.

⁷ Ibu Riza, Guru BK SMK Negeri 3 Pekalongan, Pekalongan, Wawancara pribadi, 07 Mei 2024.

perhatian dan pencegahan yang lebih serius, maka dapat adanya bimbingan kelompok yang berfungsi membantu siswa siswi dalam mencegah dan mengatasi masalah-masalah pribadi, agar memiliki perilaku yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang

“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 PEKALONGAN”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekalongan?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekalongan mengenai perilaku seksual beresiko sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam mengembangkan pemahaman perilaku beresiko pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan mengenai perilaku seksual beresiko sebelum dan sesudah mengikuti Bimbingan Kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi program studi bimbingan penyuluhan islam dalam membantu mengembangkan keilmuan pada sub bab ilmu yang membahas mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan pemahaman perilaku beresiko di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik atau siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman belajar dalam memahami perilaku beresiko di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan konseling dapat digunakan untuk bahan acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan konseling islam dan sebagai acuan evaluasi layanan bimbingan Islam yang telah dilaksanakan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, di antaranya sebagai sumber informasi dan referensi, menjadi acuan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut, serta membantu memperluas cakupan penelitian terhadap fenomena yang berhubungan dengan ilmu bimbingan konseling islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial.⁸

Menurut Wibowo bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.⁹

Sedangkan menurut Winkel bimbingan kelompok adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu dalam suasana kelompok kecil. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengembangkan potensi diri, memahami diri sendiri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi melalui interaksi dan diskusi kelompok. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan

⁸ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", (Yogyakarta: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No. 2, November, III, 2019), hlm. 167-178.

⁹ Wibowo, M, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 98-101.

kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁰

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau kegiatan kelompok yang bertujuan mengembangkan suatu aspek bersama untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan suatu persoalan.

2. Perilaku Seksual Beresiko

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Secara psikologis semua bentuk perilaku seksual tersebut adalah normal sebab prosesnya memang dimulai dari rasa tertarik kepada orang lain, muncul gairah diikuti puncak kepuasan dan di akhiri dengan penegangan. Ukuran

¹⁰ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 24.

¹¹ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021), hlm. 178.

normal ini akan menjadi berbeda dengan ketika norma masyarakat dan norma agama tidak ikut terlibat. Norma masyarakat Indonesia belum mengizinkan adanya perilaku seksual yang mengarah kepada hubungan seksual pranikah demikian pula norma agama-agama di Indonesia ini.¹²

Sedangkan perilaku seksual dikatakan beresiko apabila perilaku seksual tersebut bersifat merugikan atau mengakibatkan hal yang tidak diharapkan sehingga berdampak negatif pada remaja seperti halnya pada peningkatan angka aborsi, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Penyakit Menular Seksual (PMS), *free sex*, dan juga *drug abuse*. Dikatakan perilaku seksual berisiko adalah *touching, kissing, necking, petting, sexual intercourse*, dan masturbasi/onani. Berpacaran, ciuman bibir dan melakukan hubungan seksual merupakan contoh perilaku seksual berisiko yang dapat membawa dampak negatif bagi pelakunya. Akibat dari perilaku seksual berisiko tidak sedikit remaja laki-laki yang mengidap penyakit kelamin dan bagi perempuan umumnya mengalami perasaan trauma hingga depresi serta berbahaya bagi organ reproduksinya.¹³

Menurut Desmita, aspek-aspek perilaku seks pranikah terdiri dari:

- a. Aspek biologis. Yaitu meliputi respon fisiologis terhadap stimulus seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.

¹² Muhammad Widjanarko, *Seksualitas Remaja*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 2017), hlm. 24.

¹³ Sarwono, S. W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2020), hlm. 67.

- b. Aspek psikologis. Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.
- c. Aspek moral. Yang termasuk dalam aspek ini adalah menjawab pertanyaan benar atau salah, harus atau tidak harus, serta boleh atau tidaknya suatu perilaku seseorang.
- d. Aspek religius, yaitu bahwa seksualitas harus ditinjau dari segi agama.
- e. Aspek sosial, yaitu meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek seksual adalah perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik pada umumnya, seksual merupakan proses pembelajaran dari setiap individu melalui perasaan sikap dan pemikiran.¹⁵

Sarwono menjelaskan tentang tahap-tahap perilaku seksual beresiko pada remaja sebagai berikut:

- a. Pelukan atau pegangan.

Yakni memeluk tubuh dari pasangannya atau memegang tangan dari pasangannya.

¹⁴ Desmita, D., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 98.

¹⁵ Florentina, R. S., Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatina”, (Jakarta: *Jurnal Psiko-Edukasi*, No. 1, Juni, I, 2013), hlm. 6.

b. Ciuman.

Yakni mencium pasangannya atau saling mencium, meliputi bagian kening, pipi, bibir, sampai leher.

c. Meraba payudara atau alat kelamin.

Yakni aktivitas seksual dimana salah satu dari pasangan atau keduanya meraba bagian payudara atau alat kelamin sebagai alat untuk mendapatkan kepuasan tanpa bersenggama.

d. Bersenggama.

Yakni aktivitas seksual dimana terjadi penetrasi penis ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.¹⁶

3. Penelitian yang Relevan

Terdapat Beberapa penelitian terdahulu yang perlu diperhatikan dan dibandingkan lebih lanjut, penulis menemukan beberapa penulisan sebelum-sebelumnya yang berkaitan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Andini Elsa Putri (2018) yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prabumulih”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Andini terletak pada penggunaan metode bimbingan kelompok dan fokus pada perilaku remaja yang beresiko. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu siswa SMP kelas VIII, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa SMK kelas XI.¹⁷

¹⁶ Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2020), hlm. 67.

¹⁷ Andini Elsa Putri, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prabumulih”, *Skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya*, (Ogan Ilir: 2019), hlm. 36.

Kedua, penelitian oleh Lia Aneka Sari (2019) yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas”. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas upaya pemahaman terhadap bahaya perilaku seksual beresiko, tetapi Lia lebih menekankan pada teknik diskusi dalam bimbingan kelompok serta dilakukan pada jenjang SMP.

18

Ketiga, penelitian oleh Qonaah Anggun Subekti (2017) yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam sebagai Upaya Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI SMK Cokroaminoto Wanadadi”. Persamaannya adalah sama-sama meneliti siswa kelas XI SMK dan membahas perilaku seksual beresiko dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada pendekatan layanan yang digunakan, yaitu Qonaah menggunakan bimbingan dan konseling Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok.¹⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa sebelum mengikuti bimbingan kelompok, pemahaman siswa tentang perilaku seksual beresiko masih rendah dan dianggap tabu untuk dibicarakan. Namun setelah mengikuti layanan tersebut, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam

¹⁸ Lia Aneka Sari, “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Banjar Lampung”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (Lampung: 2019)*, hlm. 78.

¹⁹ Qonaah Anggun Subekti, “Bimbingan Konseling Islam Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Free Sex Pada Siswa Kelas XI SMK Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”, *Skripsi UIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2019)*, hlm. 45.

membantu siswa memahami dan menghindari perilaku seksual beresiko, serta memberikan solusi konkret dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media digital.

4. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mendapatkan informasi dan pendapat satu sama lain dalam memecahkan masalah, dapat juga mengetahui dan dapat memahami pengetahuan mengenai bahayanya pergaulan bebas, memiliki hubungan dengan lawan jenis yang belum ada ikatan dan belum sah pada akhirnya mereka akan terjun pada pergaulan bebas seperti berciuman, berpegangan tangan, bahkan sampai melakukan hubungan suami istri.

Permasalahan pada kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan meliputi pemahaman perilaku seksual beresiko dan belum mendapatkan informasi perilaku seksual beresiko.²⁰ Maka dari itu, peneliti akan melihat atau mengkaji bimbingan kelompok yang ada di SMK Negeri 3 Pekalongan.

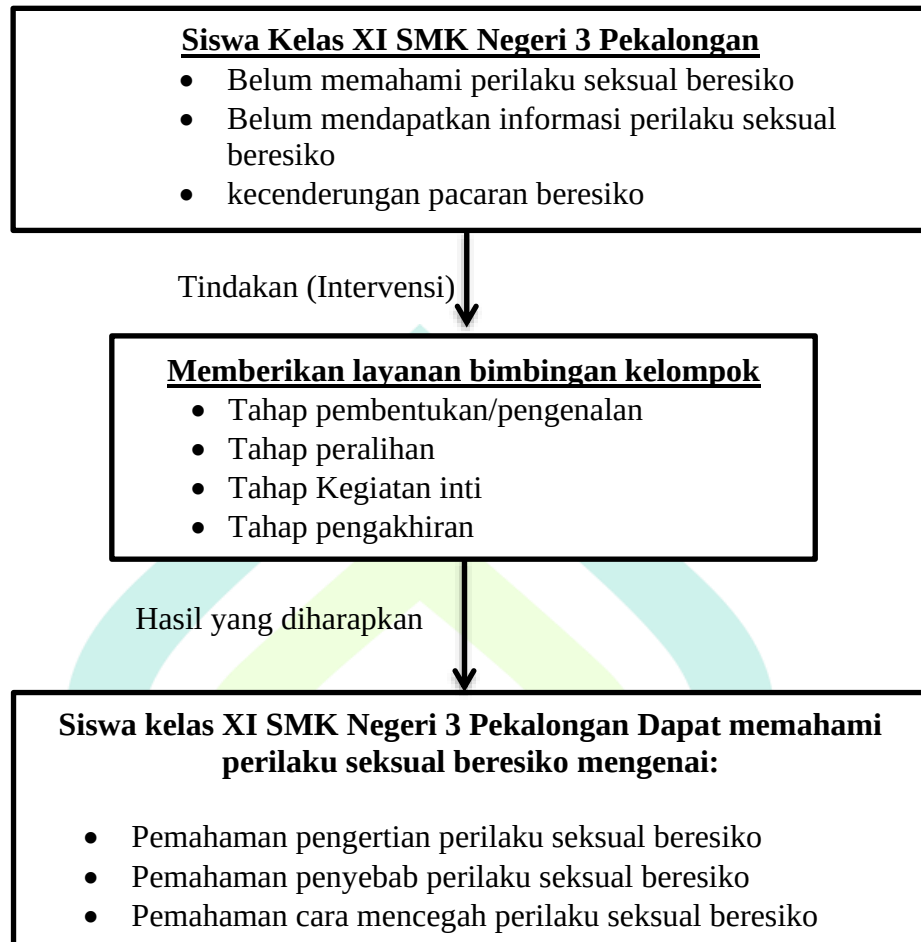
Berdasarkan teori sarwono yang meliputi tahap pembentukan, tahap meralian, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran.²¹ Dalam jurnal yang ditulis oleh Alvivo Darna Chandra Dikatakan perilaku seksual berisiko apabila perilaku tersebut membawa akibat yang tidak diinginkan seperti tindakan aborsi, hamil di luar nikah, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS. Perilaku seksual beresiko menyebabkan timbulnya dampak negatif bagi

²⁰ Ibu Riza, Guru BK SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Mei 2024.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 160.

kehidupan remaja.²² Untuk melihat bagaimana perkembangan pemahaman siswa kelas XI terkait dengan perilaku seksual beresiko. Solusi untuk permasalahan tersebut guru BK melaksanakan bimbingan kelompok agar siswa dapat mengetahui dan memahami mengenai perilaku seksual beresiko. Maka mereka akan menjadi generasi muda yang mempunyai keterbatasan ketika bersikap dan menghadapi lawan jenis, mampu memaknai pikiran-pikiran negatif yang dapat mempengaruhi dirinya, dapat menyebabkan mereka memiliki kebiasaan pergaulan bebas, sedangkan siswa tidak akan melakukan pelanggaran norma yang terjadi di masyarakat. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok tersebut siswa kelas XI dapat memahami perilaku seksual beresiko, sehingga mereka dapat menerapkan pergaulan yang sehat sesuai dengan aturan.

²² Chandra, A. D., Rahmawati, I., & Hardiani, R. S. "Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMKN X Jember" (*Jember: e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, No. 3, September, II, 2014). hlm. 93.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Menurut Sugiyono, penelitian lapangan (field research) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari sumber aslinya, yaitu lokasi penelitian.²³ Data yang dikumpulkan bisa berupa data primer yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang didalamnya berupa kata tertulis, lisan, dan juga perilaku yang diamati.²⁴

Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan behavioral yaitu membantu siswa agar dapat terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang terkait dengan munculnya perilaku perilaku seksual beresiko. pendekatan behavioral adalah suatu teknik yang berlandaskan teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya melalui teknik-teknik yang berorientasi tindakan. Pada penelitian kali ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik latihan asertif dalam konseling behavioral untuk menangani perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan.²⁵

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 63.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 64-65.

²⁵ Firawati Indiriani, "Pendekatan Konseling Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi pada Siswa SMA", (*Bandung Barat: Jurnal Fokus*, No. 4, Juli, I, 2018), hlm. 163.

pendekatan behavioral membantu siswa agar dapat terbuka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang terkait dengan munculnya perilaku seksual beresiko. pendekatan behavioral adalah suatu teknik yang berlandaskan teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya melalui teknik-teknik yang berorientasi tindakan. Pada penelitian kali ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik latihan asertif dalam konseling behavioral untuk menangani perilaku prokrastinasi akademik.

2. Sumber Data

Dalam memenuhi keperluan data, di dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang di peroleh secara langsung oleh peneliti dari informasi yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang menjadi data primer yaitu *pertama*, guru BK (Bimbingan Konseling) yaitu seseorang yang merumuskan program layanan dan melaksanakan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI. *Kedua*, siswa Kelas XI yang menjadi subjek penelitian yang dalam hal ini berjumlah 8 orang. 8 orang diambil sebagai perwakilan dari beberapa kelas yang ada karena keterbatasan waktu guru BK dalam mengadakan kegiatan bimbingan kelompok. Adapun kriteria subjek penelitian yaitu siswa kelas XI SMK N 3 Pekalongan yang berpacaran baik itu dengan sesama siswa SMK N 3 Pekalongan atau dari sekolah lain dan juga siswa yang tidak berpacaran. hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang perilaku seksual beresiko. Adapun data

sekunder, adalah data yang tidak bersumber langsung dari informan, dan data ini dijadikan sebagai data pendukung atau tambahan sebagai penunjang data penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari beberapa data pendek yang merujuk dari berupa buku-buku, jurnal, dan pendukung lainnya yang disajikan dalam bentuk yang ringkas atau tidak panjang lebar. Data ini bisa berupa kata-kata, simbol, atau gambar yang memberikan gambaran umum tentang suatu fenomena. Data pendek juga bisa berarti data yang telah melalui proses reduksi atau penyederhanaan dari data yang lebih kompleks.²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian dari beberapa sumber yang akan dikumpulkan menjadi satu untuk memperoleh suatu data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi²⁷

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data yang akan dibutuhkan peneliti pada saat pengamatan secara langsung terhadap subjek maupun objek di lingkungan penelitian, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan.²⁸ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di SMK Negeri 3 Pekalongan. dalam kegiatan bimbingan

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 67.

²⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015). hlm.33-39.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 64-65.

kelompok tersebut guru BK melakukannya dengan berdiskusi. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati bagaimana pemahaman siswa tentang perilaku seksual beresiko pada saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang ternyata setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Adapun metode observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat secara langsung. Proses pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman siswa kelas XI tentang perilaku seksual beresiko yang nantinya diperoleh pada saat melakukan observasi di SMK 3 Pekalongan.

b. Wawancara

Peneliti dalam pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide agar mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yaitu guru BK dengan maksud untuk mengetahui gambaran umum siswa dan pelaksanaan bimbingan kelompok. Kemudian siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa berkaitan dengan perilaku seksual beresiko. kegiatan wawancara ini diajukan kepada seluruh narasumber yaitu satu orang guru BK dan 8 siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan cara diberikan pertanyaan yang sama yang sebelumnya sudah disiapkan secara bergantian.

c. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau monumental.²⁹ pelaksanaan penelitian yang dilakukan harus selalu di dokumentasikan sebagai keperluan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Adapun bagian yang didokumentasikan adalah kegiatan ini adalah kegiatan bimbingan kelompok, wawancara dengan guru BK, wawancara dengan siswa, surat pernyataan kesediaan menjadi narasumber dan surat telah melakukan penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut peneliti dapat menunjukkan bukti secara nyata dalam aktivitas penelitian untuk memperoleh jawaban terkait bagaimana pemahaman siswa kelas XI tentang perilaku seksual beresiko yang nantinya akan diperoleh pada saat melakukan observasi di SMK 3 Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Berdasarkan hal tersebut dapat di kemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi. Sehingga pada akhirnya data tersebut dapat disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya peneliti menggunakan

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 82.

teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman ada 3 tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum atau meringkas dan memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, dan mencari tema beserta polanya. Berdasarkan hal tersebut maka data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran lebih jelas dan tentunya akan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Pada jenis penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan bahasa yang mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada Penelitian kualitatif, kesimpulan bisa berupa temuan baru yang meliputi deskripsi atau gambaran suatu objek yang tadinya belum jelas menjadi lebih jelas.³⁰

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai upaya dalam mendapatkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan, maka tahap penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang di dalamnya

³⁰ Albi Anggito dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Penerbit CV Jejak, 2018). hlm.145.

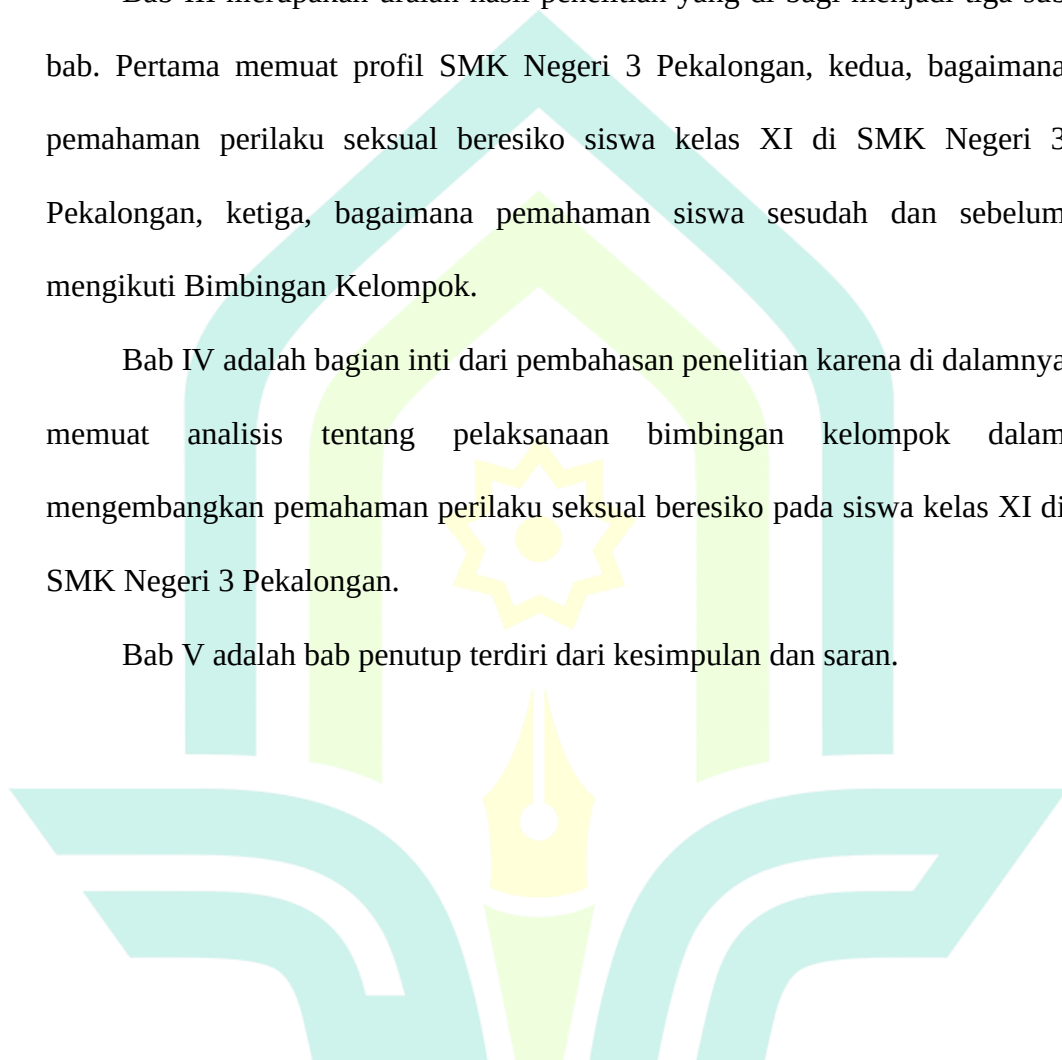
juga memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir, kemudian ada juga metode penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritis yang di dalamnya meliputi teori mengenai bimbingan kelompok dan perilaku beresiko.

Bab III merupakan uraian hasil penelitian yang di bagi menjadi tiga sub bab. Pertama memuat profil SMK Negeri 3 Pekalongan, kedua, bagaimana pemahaman perilaku seksual beresiko siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan, ketiga, bagaimana pemahaman siswa sesudah dan sebelum mengikuti Bimbingan Kelompok.

Bab IV adalah bagian inti dari pembahasan penelitian karena di dalamnya memuat analisis tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan pemahaman perilaku seksual beresiko pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan.

Bab V adalah bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Pemahaman Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Pekalongan” yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan pemahaman perilaku seksual beresiko di SMK Negeri 3 Pekalongan, menempuh beberapa langkah yaitu:

1. Sebelum mengikuti bimbingan kelompok, sebagian besar siswa kelas XI memiliki pemahaman yang rendah mengenai perilaku seksual berisiko, baik dari segi bentuk, penyebab, maupun dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi serta pengaruh lingkungan seperti media sosial dan pergaulan bebas. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka mulai mengenali berbagai bentuk perilaku seksual berisiko, memahami penyebab dan dampaknya, serta menunjukkan sikap yang lebih bijak dalam bergaul dengan lawan jenis dan lebih mampu mengontrol diri. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berperan penting dalam mengembangkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap perilaku seksual berisiko.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK menggunakan tahapan yang sistematis dimulai dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan

inti, hingga pengakhiran berjalan dengan efektif dan mampu menciptakan suasana diskusi yang terbuka serta nyaman bagi siswa. Layanan ini membantu siswa memahami diri mereka, membangun kesadaran, serta memiliki sikap preventif terhadap perilaku menyimpang.

B. Saran

1. Bagi Guru BK, diharapkan untuk secara berkala melaksanakan bimbingan kelompok dengan tema-tema yang relevan dengan kebutuhan remaja, termasuk pemahaman tentang seksualitas dan nilai-nilai moral.
2. Bagi Siswa, disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan terbuka dalam berdiskusi mengenai isu-isu remaja. Pemahaman yang baik terhadap perilaku seksual beresiko akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak dan menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan.
1. Bagi Orang Tua, penting untuk meningkatkan komunikasi dan pengawasan terhadap anak-anak mereka, khususnya mengenai pergaulan dan penggunaan media sosial. Peran keluarga sebagai tempat pertama pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku anak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan cakupan responden yang lebih luas dan memadukan pendekatan kuantitatif agar diperoleh data yang lebih menyeluruh serta dapat dijadikan dasar penyusunan program bimbingan yang lebih terstruktur.

Dengan adanya saran ini, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perilaku seksual bereisiko serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan mereka secara positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., 2022, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Yogyakarta: NEM.
- Ahiyanasari, C. E., & Nurmala, I, 2017 “Niatan Siswi SMA untuk mencegah seks pranikah”, Trenggalek: *Jurnal Promkes*, No. 1, Juli, V.
- Albi Anggito dkk, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Penerbit CV Jejak.
- AN, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.
- Andini Elsa Putri, 2019, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prabumulih”, *Skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya*, Ogan Ilir.
- AS, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.
- BA, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.
- Chandra, A. D., Rahmawati, I., & Hardiani, R. S. 2014, “Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMKN X Jember”, Jember: e-*Jurnal Pustaka Kesehatan*, No. 3, September, II.
- Danu Eko Agustinova, 2015, *Memahami metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis.
- Dahani Mulati, 2019, “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja”, Jakarta Timur: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, No. 1, April, III.
- Desmita, D, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Evidanika Nifa M, Dkk., 2011, “Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar”, Makasar: *Jurnal Wacana Psikologi*, No. 2, Oktober, III.
- Firawati Indriani, 2018, “Pendekatan Konseling Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi pada Siswa SMA”, Bandung Barat: *Jurnal Fokus*, No. 4, I.
- Fatimah N, 2011, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Seks pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta.
- Florentina, R. S., 2013, “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatina”, Jakarta: *Jurnal Psiko-Edukasi*, No. 1, Juni, I.
- Hellen A, 2008, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat: Ciputat Press.

<https://smk3pekalongan.sch.id/read/2/profil>, diakses tanggal 16 Juni 2025, pukul 09.00 WIB.

Ibu Riza, Guru BK SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Mei 2024.

Kasim Fajri, 2014, “Dampak Perilaku seks berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penangannya”, Aceh: *Jurnal Studi Pemuda*, No. 1, Mei, III.

Lia Aneka Sari, 2019, “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Banjar Lampung”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, Lampung.

Mardison, Safri, 2016, “Bimbingan kelompok untuk meningkatkan sosialisasi peserta didik”, Padang: *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* No. 2, Desember, II.

MW, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.

NN, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.

NS, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.

Pangandaheng, M. S. S., Korompis, G. E., & Rumayar, A. A., 2020, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di SMP Negeri 3 Manado”, Manado: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, No. 4, Juli, XI.

Pratiwi D., 2004, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Yogyakarta: Tugu Publisher.

Prayitno, 2017, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Prayitno, Erman amti, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.

Qonaah Anggun Subekti, 2019, “Bimbingan Konseling Islam Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Free Sex Pada Siswa Kelas XI SMK Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”, *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, Semarang.

Rosmalia, 2016, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Kelas VII N 2 Lampung Selatan”, *Skripsi UIN Raden Intan*, Lampung.

SA, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.

Sarlito W, Sarwono, 2011, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rajawali Pers.

Sarwono, 2020, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siti Hartinah, 2014, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung, Refika Aditama.

sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

Suryo subroto B, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syifa Nur Fadilah, 2019, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", Yogyakarta: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No. 2, November, III.

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press.

UM, Siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Februari 2025.

W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2006, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

Wibowo, M, 2012, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wawancara Guru BK dan Observasi, di SMK Negeri 3 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Mei dan 25 Oktober 2024.

